HIMPUNAN AHLUSSUNNAH UNTUK MASYARAKAT ISLAMI
HASMI
HIMPUNAN AHLUSSUNNAH
UNTUK MASYARAKAT ISLAMI
DUKMI
Dari Usroh Ke Masyarakat Islami

HIMPUNAN AHLUSSUNNAH UNTUK MASYARAKAT ISLAMI

DUKMI
Dari Usroh Ke Masyarakat Islami

Penulis :
Tim Ilmiyah HASMI

Cover & Layout :
Tim HASMI

Cetakan :
Pertama, **Dzulhijjah 1438 H/ September 2017**

ii + 6 hlm; 18.2 x 25.7 cm ; Font souvenir Lt BT 11

Dieterbitkan oleh :
HASMI
HIMPUNAN AHLUSSUNNAH UNTUK MASYARAKAT ISLAMI
Jl. Kapten Yusuf, Ds. Sukamantri
Kec. Tamansari No. 61 Bogor

DUKMI

(Dari Usroh Ke Masyarakat Islami)

Masyarakat Islami adalah masyarakat yang didominasi oleh norma-norma Islam, tunduk dan patuh pada syariat Alloh, berupaya melaksanakan syariat-Nya dalam semua aspek kehidupan.

Kemayoritasan kaum muslimin di suatu negeri tidak secara otomatis menjadikan masyarakat negeri itu sebagai masyarakat Islami. Perbedaan antara masyarakat Islami dan masyarakat non Islami ada pada norma-norma macam apa yang mendominasi masyarakat itu, norma-norma Islami kah atau norma-norma non Islami.

Para personil masyarakat Islami bukan orang yang tak mungkin jatuh kepada pelanggaran syariat, akan tetapi setiap ada keterjatuhan, mereka segera bertaubat kepada Alloh dan bertekad kuat untuk tidak mengulanginya kembali. Walaupun pada kenyataannya mungkin saja ketergelinciran itu terulang kembali.

Di dalam masyarakat Islami, **pendidikan Islami yang intensif** akan menjadikanwarga masyarakat menjunjung nilai-nilai kemuliaan yang diajarkan Islam seperti istiqomah,kejujuran, kebersihan ruhani dan saling kasih mengasihi. Demikian juga dengan amar ma'ruf nahyi munkar yang dilaksanakan secara konsisten dan serius serta penuh hikmah akan mengawal ketakwaan masyarakat dengan kuat. Pendidikan Islami dan amar ma'ruf nahyi mungkar akan mewujudkan keamanahan dan keamanan atas jiwa, harta dan agama.

Di dalam masyarakat Islami, para konspirator tak akan mendapat ruang untuk berkonspirasi dengan aman sehingga kerusakan dalam segala bentuknya pun akan sangat terminimalisir. Ketika para konspirator bergerak dengan aman dan nyaman maka di bidang politik mereka akan membuat kekacauan politik, di bidang sosial kerusakan akhlak akan menjadi-jadi, sedangkan di bidang ekonomi mereka akan membuat gap besar antara para pemilik modal dan rakyat jelata sehingga kemiskinan pun merebak bagaikan wabah. Adapun di masyarakat Islami, konspirasi itu akan tergagalkan sejak dini dikarenakan kesadaran masyarakat yang terdidik secara Islami.

Alloh *subhanahu wa ta'ala* menjanjikan keberkahan yang luas bagi masyarakat Islami yang digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai kaum yang beriman dan bertakwa.

Alloh berfirman :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَى آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَاتٍ مِنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ

"Jika sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka keberkahan-keberkahan dari langit dan bumi..."**(QS. Al-A'raf [7]: 96).**

Mereka akan mendapatkan kebaikan, ketenangan dan kesejahteraan dalam kehidupan mereka, karena Alloh memberikan keberkahan di setiap sisi kehidupan mereka.

Target dan cita-cita tertinggi setiap mu'min adalah masuk surga dan selamat dari neraka. Cita-cita ini hanya dapat diraih oleh mereka yang menjalani kehidupan di dunia ini dengan berpegang teguh pada syariat Alloh swt dan hal ini memerlukan bantuan lingkungan yang kondusif. Lingkungan paling kondusif untuk hal ini adalah masyarakat Islami.

Masyarakat Islami bukan hanya menjadi pendukung terkuat untuk mencapai kesuksesan di akhirat,bahkan juga sebab kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia. Sedangkan masyarakat non Islami yang penuh dengan pelanggaran-pelanggaran terhadap Islam dan penuh dengan produk-produk yang dimurkai Alloh, bukan hanya berperan sebagai penghalang terbesar dalam melaksanakan syariat Alloh, akan tetapi jugamenjadi sumber kesengsaraan di kehidupan dunia.

Seseorang yang berpartisipasi dalam pembentukan masyarakat Islami berarti telah berpartisipasi dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi dirinya, keluarganya dan keturunannya serta orang banyak dalam menjalankan syariat Alloh. Dengan demikian bisa dibayangkan betapa besar ganjaran yang didapat di akhirat nanti atas usahanya tersebut, karena hasil perjuangannya itu akan dinikmati oleh umat Islam secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan usaha ini, Hasmi telah menentukan suatu strategi yang diberi nama **"strategi usroh berantai"**. Strategi ini adalah jalan damai untuk perubahan. Jalan yang tidak akan menyebabkan terjadinya suatu kondisi yang

berlawanan dengan kedamaian. Penafsiran apapun tentang strategi ini yang mengandung ketidakdamaian sedikitpun juga adalah penafsiran yang salah.

Strategi ini mengarah kepada pembentukan sel-sel masyarakat Islami yang dinamakan **usroh**. Kemudian usroh mengembangkan dirinya dan melahirkan usroh-usroh lainnya membentuk jaringan usroh yang berperan sebagai embrio masyarakat Islami.

Usroh adalah grup dari beberapa orang yang bersama-sama berinteraksi dalam aktifitas-aktifitas Islami yang mengarah kepada peningkatan mutu islami untuk anggota-anggotanya dari sisi ilmu dan amal. Anggota suatu usroh bekerja sama dalam mewujudkan usroh-usroh baru lainnya demi mencapai terwujudnya jaringan usroh-usroh yang terus meluas.

Usroh membawa manfaat amat besar bagi tiap anggotanya. Manfaat yang akan mulai didapatkan sejak hari pertamabergabungnya seseorang ke dalam suatu usroh. Di dalam Usroh, mereka melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat besar, seperti: belajar dan berdiskusi bersama guna menghayati kehidupan yang lebih Islami, saling mengunjungi terutama menjenguk yang sedang sakit atau terkena musibah, termasuk juga berolahraga dan berwisata bersama.

Di masyarakat kita ini banyak terdapat kelompok-kelompok negatif yang merupakan ancaman keamanan bagi personal-personal yang tidak berkelompok. Dalam hal ini usroh menjadi suatu bentuk perlindungan diri dan keluarga, dimana para anggota usroh saling tolong-menolong dalam menghadapi hal seperti itu.

Semua aktifitas usroh adalah miniatur dari putaran dinamika sebuah masyarakat islami yang dilakukan oleh sebuah sel terkecil dari masyarakat Islami. Jaringan dari usroh-usroh dengan sendirinya akan membentuk inti masyarakat islami yang ketika tambah membesar dan tambah sempurna dengan sendirinya akan menjelma menjadi masyarakat Islami yang kita idamkan.

Usroh sama sekali bukan kumpulan dari orang-orang yang tidak berdosa dan bukan juga kumpulan orang-orang yang sudah menyempurnakan islamnya. Tetapi usroh adalah orang-orang yang ingin meningkatkan ketakwaan dengan berta'awun bersama saudara-saudara mereka juga bertekad untuk memberikan sumbangsih maksimal demi berdirinya MI. Menjadi anggota suatu usroh tidak bersyarat apapun juga selain beragama Islam. Semua kekurangan dan kebengkokan akan terluruskan dalam suatu proses seiring kegiatan-kegiatan usroh.

Usroh bukanlah kumpulan orang-orang yang memandang saudara-saudara di luar usroh dengan sebelah mata atau memandang rendah atau menghabiskan waktu dan tenaga untuk menilai, mengkritisi apalagi mencerca saudara-saudara mereka kaum muslimin.

Jaringan usroh menjadi inti dan energi di dalam masyarakat Islami.

Aktifitas antar anggota sebuah usroh merupakan gerakan internal mengarah kepada pengkristalan islamisasi "pribadi-pribadi anggota dan hubungan antar anggota".

Adapun gerakan eksternal usroh adalah usaha-usaha proaktif yang mempunyai dua arah yaitu:

a. Membentuk usroh-usroh lainnya (jaringan usroh-usroh)

Setiap personil muslim harus diajak untuk ikut serta menjadi anggota usroh. Bertambah banyaknya usroh yang terbentuk berarti semakin luas pula islamisasi masyarakat dan bertambah pula pilar-pilar yang memperkokoh bangunan masyarakat Islami. Setiap orang yang mengajak pihak lain, baik keluarga, kerabat, tetangga maupun relasinya utuk ikut bergabung dalam suatu usroh, maka hal tersebut adalah bentuk nyata perannya dalam mendirikan masyarakat Islami. Di waktu yang sama hal itu juga merupakan penunaian tugas dakwah yang diwajibkan atasnya oleh Alloh swt dan akan menerima pahala sebanyak hasil dan keikhlasannya.

Pembentukan suatu usroh adalah suatu amal jariah yang mengembang terus menerus seiring mengembangnya jaringan islami. Hasanat yang terlahirkan oleh terbentuknya usroh apalagi sampai terbentuknya masyarakat islami di masa depan merupakan penghasilan pahala yang sangat besar. Keberuntungan yang sangat besar bukan hanya untuk mereka yang berandil dalam melebarkan jaringan usroh,bahkan juga untuk anak cucu mereka.

b. Melahirkan produk-produk islami di masyarakat.

Strategi Usroh dalam mengislamikan masyarakat adalah membanjiri masyarakat dengan produk-produk Islami di segala bidang seperti halnya ketika kolam yang terpolusi najis kita banjiri dengan air bersih yang suci dan mensucikan sampai hilang aroma dan warna najis tersebut. Strategi-strategi selain ini sangat kami yakini tidak bisa mencapai tujuan, bahkan berpotensi besar terjadinya kerusakan dan

kerusakan itu berbanding terbalik dengan tujuan membentuk masyarakat Islami.

Pelaksanaan strategi tersebut di atas memerlukan perluasan jaringan usroh seluas-luasnya. Semakin bertambah luas jaringan usroh dengan terbentuknya usroh-usroh baru, berarti semakin besar pula upaya pembanjiran masyarakat dengan produk-produk Islami.Luasnya jaringan usroh merupakan suatu hal yang mutlak untuk terwujudnya masyarakat Islami, karena usroh-usroh adalah sel-sel masyarakat islami.